

**PERAN KYAI DALAM MEGENDALIKAN PERILAKU
TEMPERAMENTAL REMAJA**

(Studi Kasus di Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab. Tegal)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

MOH. SUKRON AMIN

1103063

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya,
maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh. Sukron Amin

NIM : 1103063

Fak. / Jur : Dakwah / BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam)

Judul Skripsi : PERAN KYAI DALAM MENGENDALIKAN PERILAKU
TEMPERAMENTAL REMAJA (Studi Kasus di Panti
Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab. Tegal)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Juli 2008

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs.H. Machasin, M.Si
NIP. 150 198 880

Abdul Sattar, M.Ag
NIP. 150 290 160

SKRIPSI
PERAN KYAI DALAM MENGENDALIKAN PERILAKU
TEMPERAMENTAL REMAJA
(Studi Kasus di Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab. Tegal)

Disusun Oleh
MOH. SUKRON AMIN
1103063

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Pada Tanggal 22 Juli 2008 dan Dinyatakan **Telah Lulus**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan / Pembantu Dekan

Drs. Ali Murtadho, M.Pd
NIP. 150 074 618

Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

Abdul Sattar, M.Ag
NIP.150 094 093

Anggota Penguji
Penguji I

Drs. H. A. Ghofier Romas
NIP.150 070 388

Penguji II

Hj. Mahmudah, M.Pd
NIP. 150 286 415

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali-Imran:104).

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan mengarungi samudra ilahi tanpa batas, dengan semangat, kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap ridhonya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada dalam kehidupanku Khususnya buat:

- ❖ Ayahanda Munasik serta Ibunda Muniroh yang telah memberikan motivasi spiritual dan materi dengan kesederhanaan dalam penulisan skripsi ini.
- ❖ Kakakku tercinta : Siti Mutamimah, Siti Nur Asiah, mas eko yang telah memberikan semangat terus sampai selesainya penulisan skripsi ini.
- ❖ Adik-adiku tercinta: Muhammad Khusein Amin, Siti Rokhimah dan Siti Qomariah yang telah memberikan kebahagiaan dan keceriaan di hati penulis.
- ❖ Kepada calon Istriku tercinta: ma'muroh, yang telah memberi semangat, perhatian walaupun dengan jarak jauh sehingga tersusun skripsi ini.
- ❖ Teman-temanku Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) : kang jenal, kang gusdur oji, fatur, fatma, puji, iza, nurul, eli, ati, hani, samsul, fathuri dan yang tak dapat kusebutkan satu persatu
- ❖ Teman-temanku pondok pesantren sirojul muhtadi'in : bowo, kang faruhin, kang juki, nanang, anwar, kang jenal, rokhmat, sehu, kakap, solihin, ibad, arifin, hasyim, asim, maman, zuhri, irsyad, somad dan yang tak dapat kusebutkan satu persatu.
- ❖ Teman-temanku seperjuangan angkatan 2003 Fakultas Dakwah: ela, riasari, umi, mahfud, agus, ari, hamid, mustafidah, mifroh, tini, yang selalu bersama dalam canda tawa dan yang senasib seperjuangan.
- ❖ Teman-temanku yang berada dikos : irfan, dian, aom, nadzirin, hamid, mamat, toing, kusnadi, gus sepul dan yang tak dapat kusebutkan satu persatu.
- ❖ Kepala panti asuhan darul yatama, pengurus, remaja dan kyai yang telah bekerja sama dengan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Juli 2008

Moh. Sukron Amin
NIM 1103063

ABSTRAKSI

Kajian dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan menggambarkan peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab.Tegal. Penelitian ini juga sebagai upaya mewujudkan perilaku yang baik bagi remaja Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab.Tegal. dalam penelitian adalah ingin mendapatkan gambaran tentang peran kyai dan perilaku temperamental. Peran ini dititik beratkan pada empat aspek yaitu pembimbing (pengasuh), klien (anak asuh), metode dan materi pengendalian perilaku temperamental remaja sedangkan perilaku temperamental dititikberatkan pada *kompulsif, agresi, regresi, fixatie, rasionalisasi, proyeksi, identifikasi, narsism, autisme*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja dan juga bila di lihat dari perspektif Bimbingan Konseling Islam. Subyek dari penelitian ini adalah para pengasuh Panti Asuhan Darul Yatama atau pembimbing. Sedangkan obyeknya adalah para remaja Panti Asuhan Darul Yatama. Hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Peran kyai dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung maksudnya adalah metode dimana kyai/ pembimbing melakukan komunikasi (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Sedangkan metode tidak langsung maksudnya adalah metode pembimbing atau konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa.
- Peran yang bersifat kuratif maksudnya adalah kyai membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di Panti Asuhan Darul Yatama antara lain: membimbing, mengarahkan, membina dan mengendalikan. Dengan begitu maka akan sangat efektif bagi perkembangan jiwa remaja dalam pembentukan perilaku yang baik. Peran yang positif ini dapat dilihat dari fungsi bimbingan konseling Islam yang meliputi *preventif, kuratif, preservatif dan development*. Keempat fungsi tersebut memberikan peran yang signifikan bagi pengembangan BKI di Panti Asuhan Darul Yatama antara lain: dalam memberikan materi dan metode yang diterapkan dalam bimbingan, materi yang disampaikan di panti adalah materi aqidah, syariat dan akhlak sedangkan metode yang digunakan adalah metode komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Dengan adanya para pembimbing dalam menyampaikan dan menggunakan metode bimbingan mendapat tanggapan yang positif dari para anak asuh. Hal ini disebabkan adanya hasil dari penelitian ini adalah adanya peran kyai yang positif dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di Panti Asuhan Darul Yatama.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, dan hidayahnya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul “ PERAN KYAI DALAM MENGENDALIKAN PERILAKU TEMPERAMENTAL REMAJA (Studi Kasus di Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab. Tegal)”. Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat sarjana sosial Islam (S.Sos.I) bidang jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penulisan ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. M. Zain Yusuf, MM., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. Machasin, M.Si. selaku dosen pembimbing I Bapak Abdul Sattar, M.Ag. Selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Ali Murtadho, M.Ag. Selaku wali studi yang telah membimbing dalam studi kuliah.
4. Seluruh Dosen, staf dan karyawan di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis

Moh. Sukron Amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Tinjauan Pustaka	7
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II : KYAI DAN PERILAKU TEMPERAMENTAL REMAJA	
2.1. Kyai	12
2.1.1. Pengertian Kyai.....	12
2.1.2. Sifat-Sifat Kyai	13
2.1.3. Tugas dan Kedudukan Kyai.....	14
2.1.4. Peranan Kyai	15
2.2. Perilaku Temperamental	
2.2.1. Pengertian Perilaku Temperamental	19
2.2.2. Macam-Macam Perilaku Temperamental	20
2.2.3. Statika dan Dinamika Temperamental.....	26
2.3. Remaja	33
2.3.1. Pengertian Remaja	19
2.3.2. Kebutuhan Psikologis Remaja	20
2.3.3. Remaja Sebagai Potensi Umat.....	26

BAB III : DATA HASIL PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Yatama.....	34
3.1.1. Letak Geografis Panti Asuhan Darul Yatama	34
3.1.2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Yatama	36
3.1.3. Asas dan Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Darul Yatama.....	36
3.1.4. Fasilitas Panti Asuhan Darul Yatama	36
3.2. Subyek Penelitian Perilaku Temperamental	34
3.3. Pembinaan Remaja Panti Asuhan Darul Yatama	39
3.3.1. Materi Aqidah	39
3.3.2. Materi Syari'ah	40
3.3.2. Materi Akhlak	56
3.4. Adab Terhadap Remaja.....	40
3.5. Sikap Remaja Dalam Menerima Pengarahan dari Kyai	40

BAB IV : ANALISIS PERAN KYAI DALAM MENGENDALIKAN PERILAKU TEMPERAMENTAL PADA REMAJA

4.1 Analisis Perilaku Temperamental Remaja di Panti Asuhan Darul Yatama	47
4.2 Analisis Peran Kyai.....	56
4.3 Analisis Peran Kyai Bila Dilihat Dari Perspektif Bimbingan Konseling Islam.....	57

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran-Saran	81
5.3 Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia itu unik. Hal ini berakibat tak mudah memberikan patokan terhadap beberapa hal mengenainya. Masa remaja, sepotong masa dalam kehidupan manusia lebih unik lagi (Mappiare, 1982: 22). Kehidupan individual selalu mengalami perubahan baik dari aspek fisik, psikis, maupun sosialnya seiring dengan perubahan waktu dan zaman (Dariyo, 2004: 77). Remaja merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang memiliki jiwa yang belum stabil dan berada dalam kegoncangan karena banyaknya masalah yang dihadapi oleh yang bersangkutan (Darajat, 1976: 11).

Pada zaman sekarang, masalah remaja tampaknya memang tak pernah usai dibicarakan. Bahkan akhir-akhir ini remaja banyak dibicarakan sebagai obyek pembahasan. Semua itu karena ulah remaja yang melenceng dari norma-norma agama dan nilai-nilai kepatutan, sehingga menimbulkan akibat negatif yang dapat membawa kehancuran bagi manusia itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Sebenarnya yang terjadi adalah kegoncangan emosi pada masa adolesen pertama (pubertas). Kegoncangan itu disebabkan oleh tidak mampu dan tidak mengertinya akan perubahan cepat yang sedang dilaluinya, disamping kurang pengertian orang tua dan masyarakat sekitar akan kesukaan yang dialami remaja waktu itu (Daradjat, 1976: 12). Tidak aneh lagi bagi orang yang mengerti jika melihat sikap

dan sifat remaja yang sesekali bergairah sangat dalam bekerja tiba-tiba lesu, kegembiraan yang meledak bertukar rasa sedih yang sangat, rasa yakin diri berganti rasa ragu yang berlebihan. Termasuk dalam ciri ini adalah ketaktentuan cita-cita ,lebih-lebih dalam persahabatan dan cinta, rasa bersahabat sering bertukar menjadi senang, ketertarikan pada lain jenis suka loncat-loncatan atau cinta monyet (Mappiare, 1982; 30).

Setiap remaja sangat identik dengan sifat emosinya. Begitu juga dengan remaja panti Darul Yatama yang tentunya tidak bisa lepas dari sifat emosi tersebut. Akan tetapi remaja panti darul yatama sifatnya lebih condong pada perilaku temperamental atau perilaku negatif yang mana sifat tersebut dapat mengganggu aktivitas dirinya dan juga orang lain. Perilaku remaja panti asuhan tersebut karena berbagai macam perbedaaan, baik latar belakang keluarga, lingkungan, pergaulan dan lain sebagainya. Untuk itu remaja memerlukan seseorang yang dapat membimbing, membina dan mengendalikan perilaku temperamental yang terjadi pada remaja panti asuhan darul yatama.

Di sinilah pentingnya sosok atau figure yang bisa mengendalikan mereka yang di panti asuhan darul yatama bisa di kendalikan oleh seorang kyai.

Menurut Aminudin Sanwar (1986: 108) bahwa Kyai yang memiliki kharisma yang tinggi yaitu pemimpin yang ideal yang mampu membimbing, mempengaruhi, mengontrol, mengendalikan pikiran, perasaan dan tingkah laku umat dalam menuju keberhasilan dan cita-cita dakwah. Terkait dengan peranan tersebut, bimbingan dan konseling yang diberikan kyai akan dapat memberikan

pengendalian diri, bahkan mengembangkan kearah yang lebih positif, Faqih (2001: 45) mengemukakan fungsi bimbingan konseling Islam sebagai berikut:

1. *Preventif* atau pencegahan yaitu membantu individu menjaga dan mencegah timbulnya masalah dengan cara pemberian bantuan meliputi pengembangan strategi dan program-program pengaktualisasian diri bagi seorang klien.
2. *Kuratif* atau pengentasan yaitu membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya.
3. *Preserfatif* yaitu bertujuan untuk membantu individu menjaga situasi dan kondisi semula tidak baik/ mengandung masalah menjadi baik, /terpecahkan dan kebaikan itu dapat bertahan lama.
4. *Development* merupakan fungsi BKI yang terfokus pada upaya pemberian bantuan berupa pemeliharaan dan pengembangan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap menjadi baik/ bahkan lebih baik sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah.

Pada umumnya perbuatan kita sehari-hari disertai oleh perasaan -perasaan tertentu, yaitu perasaan senang atau perasaan tidak senang, yang sering juga disebut warna afektif. Warna afektif ini kadang-kadang kuat, kadang- kadang lemah atau samar-samar saja. Dalam hal warna afektif yang kuat, maka perasaan -perasaan menjadi lebih mendalam, lebih luas dan lebih terarah. Perasaan-perasaan seperti ini disebut emosi. Beberapa macam emosi antara lain : gembira, bahagia, terkejut, benci, senang, marah, sedih dan sebagainya (Darajat ,1970 : 81).

Emosi sukar didefinisikan secara persis, ataupun digunakan sebagai suatu istilah teknis. Ia mengacu pada semacam perasaan kuat seperti bahagia, cinta, suka cita, duka, cemburu, marah dan takut. Emosi boleh jadi mengorganisasikan (membuat adaptasi lebih efektif terhadap lingkungan) dan boleh jadi pula tak terorganisasi atau merusak organisasi (*disorganizing*), mendatangkan kekuatan (*energizing*) ataupun melumpuhkan (*debilitating*), menyerang ataupun menghindar. Semua variasi bentuk emosi tadi adalah hal-hal yang lazim (Mappiare, 1968:190).

Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Misalnya rasa kebergantungan pada orang tua, belum lagi dapat dihindari, mereka tak ingin orang tua terlalu banyak campur tangan dalam urusan pribadinya, kita sering melihat remaja terombang ambing dalam gejala emosi yang tidak terkuasai itu. Yang kadang-kadang membawa pengaruh terhadap kesehatan jasmaninya atau sekurang-kurangnya pada kondisi jasmani, seperti tangan menjadi dingin atau berkeringat, nafas sesak, kepala pusing dan sebagainya (Darajat,1970: 73).

Bahwa mengubah reaksi yang sudah menjadi kebiasaan seseorang yang secara kodrati, misalnya sangat mudah marah atau amat pemalu , semua penunjuk ini masuk dalam kategori temperamen, bisikan perasaan yang menandai sikap dasar kita. Temperamen dapat dirumuskan sebagai suasana hati yang mencirikan kehidupan ini, setiap orang tua pernah menyaksikan ini sejak lahir seorang anak bisa bersikap tenang dan tentram atau sebaliknya tak sabaran dan sulit diatur (Goleman : 1996, 305). Nabi pernah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ صِنِّي قَالَ لَا تَغْضَبُ, فَرَدَّدَ مِرَارًا, قَالَ لَا تَغْضَبُ.

Artinya : *Dari Abu Hurairah ra: Sesungguhnya seorang lelaki berkata pada Rosulullah saw : wasiatilah aku, beliau bersabda : janganlah kamu marah, ia bertanya berulang-ulang Nabi menjawab, janganlah kamu marah.(HR.Bukhari,1973:48)*

Tiap- tiap orang memiliki pembawaan emosi atau temperamen yang berbeda- beda. Temperamen merupakan kecenderungan emosional untuk menanggapi lingkungannya. Perbedaan temperamen menunjukkan keunikan kepribadian manusia. Tidak semua ahli mengukur temperamen dengan cara yang sama, salah satu ukuran yang paling banyak digunakan adalah yang menggunakan komponen tingkat kegiatan (*activity level*), kemudahan untuk tersinggung (*irritability*), tingkat ketenangan (*soothability*), tingkat ketakutan (*fearfulness*), sosiabilitas (*sociability*). Tingkat kegiatan adalah seberapa cepat atau kuat aktivitas seseorang, kemudahan untuk tersinggung adalah seberapa mudah atau seberapa intensif seseorang terganggu karena kejadian negatif, tingkat ketenangan adalah seberapa mudah seseorang untuk menjadi tenang kembali setelah terganggu. Tingkat ketakutan adalah intensitas tanggapan terhadap stimulasi yang tidak biasa. Sosiabilitas adalah kemampuan penerimaan terhadap stimulasi social (Aliah, 2006:175).

Disinilah penelitian ini berusaha untuk menelaah peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja, terutama mereka yang menjadi anak asuh di Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab. Tegal

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di Panti Asuhan Darul Yatama Kec.Pangkah Kab. Tegal?
- 1.2.2 Bagaimana peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di Panti Asuhan Darul Yatama Kec.Pangkah Kab. Tegal bila dilihat dari perspektif Bimbingan Konseling Islam?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja Panti Asuhan Darul Yatama di Kec.Pangkah Kab. Tegal.
- b. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisa peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja bila dilihat dari perspektif Bimbingan Konseling Islam.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

- a. Manfaat Teoritis

- 1.) Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang perilaku temperamental dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
- 2.) Membandingkan teori yang ada dengan apa yang dilakukan dalam perilaku sehari-hari, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang perilaku yang baik, khususnya perilaku temperamental yang tinggal di Panti Asuhan Darul Yatama.

b. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan peran kyai dalam membimbing perilaku remaja, khususnya pengendalian perilaku temperamental pada remaja di Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab. Tegal

1.4 Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka dalam penelitian ini, penelitian dengan judul "peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di Panti Asuhan Darul Yatama di Kec.Pangkah Kab. Tegal belum pernah dilakukan dan ditemukan. Meski demikian terdapat beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Skripsi dengan judul "*Peranan Kyai Wahyudin Dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah Melalui Tarekat Satariyah di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen*" oleh Akhmad Syafi'i, 2002. Penelitian tersebut memfokuskan pembahasannya pada bagaimana peran kyai Wahyudin dalam mengembangkan dakwah Islamiyah melalui tarekat Satariyah di Kecamatan Karanganyar dan untuk

mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat atau jama'ahnya terhadap pengembangan dakwah Islamiyah melalui tarekat Satariyah yang dilakukan oleh kyai Wahyudin (Syafi'i, Skripsi 2002).

Skripsi dengan judul "*Peran Ulama Dalam Menanggulangi Perjudian Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak (studi konseling dalam pembinaan umat)*". oleh Ahmadi, 2002. Penulisnya memfokuskan pembahasannya pada bagaimana kiprah dan peran ulama dalam memberikan bimbingan Islam berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perjudian.

"*Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Agama Pada Remaja Di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*". Judul tersebut disusun oleh Muh. Rifai yang lulus pada tahun 2005. Penulisnya memfokuskan pembahasannya pada bagaimana pembinaan mental agama pada remaja dan sejauhmana peranan kyai dalam pembinaan mental agama pada remaja di kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Berbeda dari beberapa tinjauan pustaka diatas. Maka penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di Panti Darul Yatama Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dan bagaimana pula upaya kyai tersebut bila dilihat dari perspektif bimbingan konseling Islam. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong, 2006:6).

Berkaitan dengan judul yang diangkat, maka diperlukan pendekatan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Ada dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini :

Pertama : Pendekatan sosiologis, yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan ilmu ini suatu fenomena sosial dapat dianalisa dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari proses tersebut (Nata, 1998: 38). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologis dikarenakan penelitian ini juga berkenaan dengan fenomena sosial.

Kedua : Pendekatan psikologis. Psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya (Nata, 1998: 43). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologis karena dengan pendekatan ini dapat diketahui perilaku temperamental yang dialami oleh seorang individu. Sehingga

dengan pendekatan ini perilaku temperamental remaja di panti Darul Yatama dapat diketahui.

1.5.2 Data dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya (Arikunto, 1998: 220).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yaitu : sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 1991: 88). Dalam hal ini yang digunakan sebagai sumber data primer adalah kyai, pengurus dan remaja Panti Asuhan Darul Yatama. Dengan jumlah remaja 36 anak.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian (Azwar, 1998:91). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik buku-buku maupun dokumen-dokumen yang ada relevansinya dengan kajian penelitian.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini memuat dua kategori, yaitu : pertama *library research* atau riset kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran terhadap buku dan

macam-macam tulisan yang berkaitan dengan penelitian (Arikunto, 1998: 222).

Pengumpulan data secara *library research* ini digunakan sebagai penunjang kelengkapan data dalam penelitian ini. Kedua, *field research* atau penelitian lapangan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Untuk melakukan *field research* selanjutnya penulis melakukan langkah-langkah pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan pengamatan (Kartono, 1996:157). Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu prosedur yang dengannya penulis mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dapat bermacam-macam, antara lain untuk diagnosa dan *treatment* seperti yang dilakukan oleh psikoanalisis dan dokter (Hadi, 2002 :95).

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dari kyai, pengurus panti dan anak panti sebagai responden. Selain itu juga bisa

digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja Panti Darul Yatama di Kec. Pangkah Kab. Tegal.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data terkumpul, kemudian dikelompokkan dalam satuan kategori dan dianalisis secara kualitatif (Moleong, 2006:103). Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif.

Analisis kualitatif deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang- bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1998:245).

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari sub bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab Pertama terdiri dari pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua adalah kerangka teoritik yang menjelaskan tentang kyai, perilaku temperamental dan remaja, sub bab pertama tentang kyai yang menjelaskan tentang pengertian kyai, sifat-sifat kyai, tugas dan kedudukan kyai dan peranan kyai. Sub bab kedua tentang perilaku temperamental yang menjelaskan tentang

pengertian perilaku temperamental, macam-macam perilaku temperamental, statika dan dinamika temperamen. Remaja. Sub bab ketiga tentang remaja yang menjelaskan tentang pengertian remaja, kebutuhan psikologis remaja dan remaja sebagai potensi umat.

Bab Ketiga berisi tentang data hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab. Tegal, subyek penelitian perilaku temperamental, pembinaan remaja Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab. Tegal, adab terhadap remaja, tanggapan remaja terhadap peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja dan sikap remaja dalam menerima pengarahan dari kyai. Sub bab pertama tentang gambaran umum Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab. Tegal menjelaskan tentang letak geografis Panti Asuhan Darul Yatama, sejarah berdirinya Panti Asuhan Darul Yatama. Asas dan tujuan berdirinya Panti Asuhan Darul Yatama, fasilitas Panti Asuhan Darul Yatama.

Sub bab kedua tentang subyek penelitian perilaku temperamental. Sub bab ketiga tentang pembinaan remaja Panti Asuhan Darul Yatama yang menjelaskan tentang materi aqidah, materi syari'ah dan materi akhlak. Sub bab keempat adab terhadap remaja dan sub bab kelima tentang sikap remaja dalam menerima pengarahan dari kyai.

Bab Keempat berisi tentang analisis peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental pada remaja yang menjelaskan tentang analisis perilaku

temperamental remaja di Panti Asuhan Darul Yatama, analisis peran kyai dan analisis peran kyai bila dilihat dari perspektif bimbingan konseling Islam.

Bab Kelima merupakan penutup yaitu bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, penutup, daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran-lampiran .

ABSTRAKSI

Kajian dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan menggambarkan peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab.Tegal. Penelitian ini juga sebagai upaya mewujudkan perilaku yang baik bagi remaja Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab.Tegal. dalam penelitian adalah ingin mendapatkan gambaran tentang peran kyai dan perilaku temperamental. Peran ini dititik beratkan pada empat aspek yaitu pembimbing (pengasuh), klien (anak asuh), metode dan materi pengendalian perilaku temperamental remaja sedangkan perilaku temperamental dititikberatkan pada *kompulsif, agresi, regresi, fixatie, rasionalisasi, proyeksi, identifikasi, narsism, autisme*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja dan juga bila di lihat dari perspektif Bimbingan Konseling Islam. Subyek dari penelitian ini adalah para pengasuh Panti Asuhan Darul Yatama atau pembimbing. Sedangkan obyeknya adalah para remaja Panti Asuhan Darul Yatama. Hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Peran kyai dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung maksudnya adalah metode dimana kyai/ pembimbing melakukan komunikasi (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Sedangkan metode tidak langsung maksudnya adalah metode pembimbing atau konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa.
- Peran yang bersifat kuratif maksudnya adalah kyai membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di Panti Asuhan Darul Yatama antara lain: membimbing, mengarahkan, membina dan mengendalikan. Dengan begitu maka akan sangat efektif bagi perkembangan jiwa remaja dalam pembentukan perilaku yang baik. Peran yang positif ini dapat dilihat dari fungsi bimbingan konseling Islam yang meliputi *preventif, kuratif, preservatif dan development*. Keempat fungsi tersebut memberikan peran yang signifikan bagi pengembangan BKI di Panti Asuhan Darul Yatama antara lain: dalam memberikan materi dan metode yang diterapkan dalam bimbingan, materi yang disampaikan di panti adalah materi aqidah, syariat dan akhlak sedangkan metode yang digunakan adalah metode komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Dengan adanya para pembimbing dalam menyampaikan dan menggunakan metode bimbingan mendapat tanggapan yang positif dari para anak asuh. Hal ini disebabkan adanya hasil dari penelitian ini adalah adanya peran kyai yang positif dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di Panti Asuhan Darul Yatama.

BAB II

KYAI DAN PERILAKU TEMPERAMENTAL REMAJA

2.1 Kyai

2.1.1 Pengertian Kyai

Sebelum meninjau lebih jauh tentang peranan kyai dalam proses dakwah, terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian dan istilah kyai itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui kyai yang lekat dengan masalah agama Islam, ternyata bukan berasal dari bahasa arab, tetapi berasal dari bahasa jawa. Menurut Zamakhsyari Dhofier (1982 : 55). dalam bukunya "*Tradisi Pesantren*" mengatakan bahwa istilah kyai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar saling berbeda yaitu:

1. Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap kramat. Kyai garuda kencana dipakai untuk sebutan "*kereta emas*" yang abadi di keraton Yogyakarta.
2. Kyai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.
2. Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.

Dari tiga pemakaian istilah tersebut diatas yang banyak dipakai oleh masyarakat adalah yang kedua. Pendapat ini hampir sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Manfred Ziemek dalam bukunya "*Pesantren Dalam Perubahan Sosial*", yang mengatakan bahwa pengertian kyai yang paling luas

dalam Indonesia modern adalah pendiri dan pimpinan sebuah pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya demi Allah serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan (Ziemek, 1986 :131).

2.1.2 Sifat –Sifat Kyai

Tugas kyai sebagai pimpinan masyarakat membutuhkan sifat-sifat atau pribadi untuk menunjang keberhasilan tugasnya. Adapun sifat-sifat seorang kyai menurut Effendi (1998: 50) adalah sebagai berikut :

2.1.2.2 Ikhlas

Dalam melaksanakan tugasnya seorang kyai selalu mendasarkan kepada keikhlasan yang dilaksanakan dengan kerelaan dan tanpa rasa berat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh *Bachtiar Effendi* dalam makalahnya “*Nilai Kaum Santri*” bahwa pengabdian seorang kyai untuk mengembangkan lembaga yang dikelolanya tanpa mementingkan kepentingan pribadi, merupakan sikap ikhlas timbal balik antara diri seorang santri dan kyai.

Pengabdian kyai dalam mendidik santri dan masyarakat diwarnai oleh nilai keikhlasan tanpa pamrih hanya karena Allah. Sehingga menimbulkan keikhlasan santri atau masyarakat untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang diperintahkan kyai. Sikap yang demikian memang sesuai dengan ajaran islam sebagaimana yang tersebut dalam Al-qur'an Surat Hud ayat 29 yang berbunyi

و ياقوم لا أسئلكم عليه مالا ان أجرى الا على الله

Artinya : "Dan (Dia Berkata) "Hai kaumku, Aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku, upahku hanyalah dari Allah.

2.1.2.3 Berniat Ibadah

Sifat utama yang dimiliki seorang kyai adalah segala sesuatu perbuatan diniati sebagai ibadah. Konsep *"lillahi ta'ala"* dalam artian tidak menghiraukan kehidupan duniawi (*zuhud dunnya*) dipegang oleh seorang kyai dan ditanamkan ke dalam masyarakat.

Dengan demikian ketaatan seorang santri kepada kyainya misalnya, dipandang sebagai suatu manifestasi ketaatan mutlak bukan berarti menghilangkan aktifitas formal yang memberikan pengaruh material, akan tetapi mengorientasi keseluruhan aktifitas keduniawian ke dalam suatu tatanan Ilahiyah. Sebagaimana yang ditekankan oleh Allah dalam firmanNya yang berbunyi :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya : "Dan Aku (Allah) tiada menciptakan jin manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".

Kehidupan yang serba ibadah ini dimanifestasikan ke dalam berbagai bentuk, antara lain: kesadaran untuk berkorban, bekerja keras untuk kemajuan agama, berlaku adil kepada masyarakat dan solidaritas yang tinggi.

2.1.3 Tugas Dan Kedudukan Kyai

Mengenai tugas dan kedudukan kyai ini ada beberapa tokoh yang memberikan gambaran tentang posisi ahli agama ini sebagai berikut:

Manfred Ziemek menempatkan kedudukan seorang kyai sebagai pemimpin sentral yang berkuasa penuh didalam pesantren. Dalam bukunya "*Pesantren Dalam Perubahan Sosial*", Ziemek menganalisa bahwa dalam pesantren kyai memiliki otoritas, wewenang yang menentukan semua aspek kegiatan pendidikan dan kehidupan agama atas tanggung jawabnya sendiri (Ziemek, 1986: 138).

Sedangkan Zamachsari Dhofier berpendapat tentang tugas dan kedudukan kyai dalam bukunya "*Tradisi Peantren*" bahwa profil mereka (kyai) sebagai pengajar Islam membuahkan pengaruh yang melampaui batas-batas dimana pesantren mereka berada (Dhofier, 1982:56).

Dari dua pendapat tersebut, dipahami bahwa tugas kyai tidak hanya mengajar di pesantren tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama di masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat Abdurrahman Wahid bahwa kyai sebagai pengasuh utama pesantren tidak hanya menjadi bapak dalam pesantren, tetapi bapak dalam masyarakat lingkungannya (Mafred, 1987: 277).

Demikian juga pendapat Abdullah Fajar dalam bukunya "*Pesantren, Profil Kyai, Pesantren Dan Madrasah, Dalam Penelitiannya Yang Berjudul*" *Image Masyarakat Tentang Kyai di Desa Penyaman*", Mengatakan sesungguhnya kyai dikenal sebagai tokoh yang bergerak dalam pengajaran

agama, tetapi menurut pengamatan dan studi-studi tertulis mereka mempunyai status dan peranan yang lebih luas. Kyai menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan perjalanan hidup masyarakatnya dan mereka mendapatkan arti dan tempat tersendiri. Penempatan ini didukung oleh beberapa alasan :

1. Kyai merupakan personifikasi orang yang dipandang luas dan dalam pengetahuannya tentang agama Islam.
2. Kyai adalah cermin orang yang patuh menjalankan syariat agama Islam.
3. Kyai adalah penjunjung moralitas Islam dan sekaligus penterjemah dalam perilaku sehari-hari, mereka diberi predikat orang shaleh.
4. Kyai merupakan tempat pelarian untuk mengadukan kesulitan hidup, tidak hanya soal agama tetapi juga tentang hal-hal duniawi yang kadangkala bersifat sangat pribadi.
5. Kyai merupakan tokoh yang mempunyai kemampuan membantu usaha-usaha desanya.
6. Kyai memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren yang juga dihargai cukup tinggi oleh masyarakat. Artinya karena pengalaman pendidikannya itu kyai merupakan barisan orang terdidik.
7. Kyai kebanyakan memiliki status ekonomi yang tidak rendah di masyarakat.
8. Kyai memiliki nasab keluarga yang dipandang paling tinggi.
9. Kyai sering menjadi penggerak perjuangan (Efendi, 1998: 51).

2.1.4 Peranan Kyai

Sebagai kelompok “*elite*” dalam struktur sosial, politik, ekonomi dan lebih-lebih dikalangan kelompok agama Islam di masyarakat seorang kyai mempunyai peranan yang sangat penting sekali (Dhofier, 1982: 42).

2.1.4.2 Sebagai Ulama

Kyai sebagai ulama artinya ia harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengamalan dan memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat.

Ulama adalah seorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ia mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia serta berakhlakul karimah dan ia sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat (Hamdani, 1984: 24). Sebagaimana dijelaskan dalam Surat al Fatir ayat 28

انما يغشى الله من عباده العلماء

Artinya :” *Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama*”. Yang dimaksud ulama dalam ayat ini adalah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah.

Nabi juga bersabda

العلماء ورثة الانبياء (رواه الخطيب البغدادي عن جابر)

Artinya :”*ulama adalah pewaris para nabi (HR. Khotob al Baghdadi Anjabir)*”.

2.1.4.2 Sebagai Pengendali Sosial

Para kyai khususnya di daerah Jawa merupakan sektor kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan dan selama berabad-abad telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses perkembangan sosial, kultur dan politik. Berkat pengaruhnya yang besar sekali di masyarakat, seorang kyai mampu membawa masyarakatnya kemana ia kehendaki. Dengan demikian, seorang kyai mampu mengendalikan keadaan sosial masyarakat yang penuh dengan perkembangan dan perubahan itu. Seperti yang dikatakan oleh *Horikosi*, bahwa "kyai berperan kreatif dalam dalam perubahan sosial, bukan karena sang kyai meredam emosi akibat perubahan yang terjadi, melainkan justru karena memelopori perubahan sosial dengan cara sendiri.

Kyai yang terkenal dengan memimpin yang tradisional ini ternyata mampu mengendalikan masyarakat akibat dari perubahan yang terjadi dengan memberikan solusi yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam. Seperti juga dikatakan *Horikosi* ilmu agama Islam digunakan secara kreatif untuk melakukan antisipasi terhadap kebutuhan akan perubahan, di samping sebagai alat penentu juga sebagai bagian yang esensi dari kehidupan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dan harus dipertahankan (*Ziemek, 1986 : 43*).

2.1.4.3 Sebagai Penggerak Perjuangan

Kyai sebagai pemimpin tradisional di masyarakat sudah tidak diragukan lagi fungsinya sebagai penggerak perjuangan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakatnya. Sejak zaman kolonial belanda para kyai sudah banyak yang memimpin rakyat untuk mengusir

para penjajah. Bahwa Islam di zaman penjajahan belanda merupakan faktor nomor satu bagi kelompok-kelompok suku bangsa yang tinggal berpencar-pencar di berbagai kepulauan itu semua tidak lepas dari gerakan perjuangan para kyainya (Dhofier, 1982: 172).

Selanjutnya Zamakhsari Dhofier juga menjelaskan juga bahwa berkat perjuangan para kyai itu juga berhasil menanamkan rasa anti penjajah kepada beberapa suku bangsa di Indonesia. Demikian juga pada periode setelah kemerdekaan, para kyai juga telah berperan mengisi kemerdekaan seperti yang telah dijelaskan oleh Zamakhsari Dhofier, bahwa ditengah-tengah gejolaknya pembangunan ekonomi di Indonesia dewasa ini para kyai tetap merupakan sekelompok orang-orang yang bersedia membangun kesejahteraan bangsanya. Status kyai yang tinggi itu tak tergoyahkan oleh para pejabat pemerintah dan keadaan ini dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh kyai untuk kepentingan masyarakat. Prestasi kyai semasa perjuangan kemerdekaan melawan belanda dan selaman revolusi ditambah dengan penghormatan masyarakat kepada perintah-perintah-Nya menyebabkan para pejabat pemerintah segan mempersulit kyai.

Dengan demikian selama kyai masih memberikan dukungan kepada program-program pengendalian perilaku temperamental martabat kyai jauh lebih baik ketimbang pejabat pemerintah yang harus mempertahankan namanya baik dihadapan umat Islam maupun dimuka pemerintah. Kyai melanjutkan tugas

kemasyarakatan mereka ditengah umat Islam dan bersama-sama masyarakat menanggung beban memperjuangkan tujuan-tujuan Islam.

2.2 Perilaku Temperamental

2.2.1 Pengertian Perilaku Temperamental

Menurut pandangan behavioristik, perilaku atau aktifitas yang ada pada individu atau organisme itu timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus eksternal maupun stimulus internal (Walgito, 2001 :13).

Bimo Walgito (2001 :3) membedakan perilaku menjadi dua:

1. Perilaku yang alam (*innate behavior*) yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks dan insting.
2. Perilaku operan (*operant behavior*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Pengertian temperamental dalam kamus lengkap psikologi oleh *Chaplin* adalah temper (kemarahan : sifat, watak, tabiat) : *Temperament* (temperamen) : disposisi reaktif seseorang, satu sistem menyetem satu instrumen musik sesuai dengan satu skala yang terkendali. Temperamental adalah ketidakluwes dan intensitas dalam tuntutan-tuntutan motivasional (Chaplin, 2002: 503). Atau juga

Temperamen merupakan kecenderungan emosional untuk menanggapi lingkungannya. Perbedaan temperamen menunjukkan keunikan kepribadian manusia. Tidak semua ahli mengukur temperamen dengan cara yang sama, salah satu ukuran yang paling banyak digunakan adalah yang menggunakan komponen tingkat kegiatan (*activity level*), kemudahan untuk tersinggung

(*irratibility*), tingkat ketenangan (*soothability*), tingkat ketakutan (*fearfulness*), sosiabilitas (*sociability*), tingkat kegiatan adalah seberapa cepat atau kuat aktivitas seseorang. Kemudahan untuk tersinggung adalah seberapa mudah atau intensif seseorang terganggu karena kejadian negatif. Tingkat ketenangan adalah seberapa mudah seseorang untuk menjadi tenang kembali setelah terganggu. Tingkat ketakutan adalah intensitas tanggapan terhadap stimulasi yang tidak biasa. Sosiabilitas adalah kemampuan penerimaan terhadap stimulasi sosial (Aliah, 2006:175).

Jadi perilaku temperamental adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan kecenderungan emosional untuk menanggapi lingkungan.

2.2.2 Macam-Macam perilaku Temperamental

Perilaku temperamen itu bermacam-macam antara lain adalah :

1. *Kompulsif*

Kompulsif adalah dorongan paksaan individual untuk bertingkah laku yang bertentangan dengan keinginan sendiri (Chaplin, 2002 32). karakteristik kompulsif ini ialah jika si penderita melakukan perbuatan tersebut, dia merasakan satu kesenangan dan kepuasan. Jika dia tidak melakukannya atau menekannya, akan timbul rasa-rasa tidak senang, berdosa, rasa bersalah, rasa tidak puas, rasa kurang. Lambat laun orang yang bersangkutan menjadi panik dan bingung sekali oleh pertentangan-pertentangan yang berlangsung dalam batinnya.

2. *Agresi*

Agresi adalah kemarahan yang meluap-luap, dan orang melakukan serangan secara kasar, dengan jalan yang tidak wajar. Akibat tujuan yang akan dicapainya mengalami kegagalan individu menjadi agresif, marah-marahan dan merusak, baik terhadap dirinya maupun terhadap sesuatu di luar dirinya. Agresi ini bias berwujud verbal (marah-marahan), atau non-verbal seperti (membanting pintu, memecahkan barang-barang dan memukul) (Yusuf, 2004 : 167).

3. *Regresi*

Regresi adalah perilaku yang surut kembali pada pola reaksi atau tingkat perkembangan yang primitif, kekanak-kanakan, infantile, dan tidak sesuai dengan tingkat usianya. Pola reaksinya antara lain berupa menjerit-jerit, berguling-guling di tanah, menangis meraung-raung, membanting-bantingkan kaki, mengisap ibu jari, ngompol, berbicara gagap, merusak barang-barang yang ada di dekatnya karena maksudnya dihalangi atau menggunakan pola tingkah laku histeris lainnya.

4. *Fixatie(fixation)*

Fixatie adalah satu mode tingkah laku tegar yang ingin mempertahankan ketidakgunaan atau ketidak sesuaiannya. Misalnya mereka selalu menggunakan pola kejengkelan, membisu, memukul-mukul dada sendiri, minggat dari rumah, membentur-benturkan kepala, menggedor-gedorkan meja, membanting piring dan lain-lain.

5. *Rasionalisasi*

Rasionalisasi adalah cara menolong diri sendiri secara tidak wajar, atau teknik membenaran diri dengan membuat sesuatu yang tidak rasional serta tidak menyenangkan menjadi hal yang rasional dan menyenangkan-memuaskan bagi diri sendiri.

6. *Proyeksi*

Proyeksi adalah usaha mensifatkan, melemparkan atau memproyeksikan sifat, pikiran dan harapan yang negatif, juga kelemahan dan sikap sendiri yang keliru, kepada orang lain. Melemparkan kesalahan kepada orang lain.

7. *Identifikasi*

Identifikasi adalah usaha mempersamakan diri sendiri dengan seseorang yang dianggap sukses dalam hidupnya. (Sundari, 2005 : 57).

8. *Narsism*

Narsism adalah cinta diri yang ekstrim, paham yang menganggap diri sendiri sangat superior dan amat penting.

9. *Autisme*

Autisme adalah gejala menutup diri sendiri secara total dan tidak maupun berhubungan lagi dengan dunia luar. Keasyikan ekstrim dengan pikiran dan fantasi sendiri atau cara menanggapi dunia berdasarkan penglihatan atau harapan sendiri, serta menolak realitas (Kartono, 1989 : 65).

2.2.3 Statika Dan Dinamika Temperamental

Di dalam menentukan tipologi, temperamen itu merupakan unsur dasar untuk mengadakan skematisasi manusia dalam satu orde atau perkelompokan tertentu. Dan temperamen ini menjadi konstitusi yang vital, serta menjadi basis atau bangunan dasar bahwa bagi karakter. Karakter itu dalam artian tertentu menjadi bangunan atas (*bovenbouw*), baik bagi temperamen dan karakter merupakan aspek-aspek dari kepribadian yang saling melengkapi atau komplementer sifatnya.

Tipe manusia dapat sama tapi dalam pengekspresian secara lahiriah dapat sangat berbeda. Hal ini disebabkan antara lain oleh kebiasaan-kebiasaan hidup dan sistem nilai yang dianut yang berbeda, cara berfikir dan menyusun fantasi yang tidak sama memiliki variasi dalam simpati dan anti-patinya dan nuansa sentimen yang berbeda. Temperamen ini sifatnya kurang lebih konstan dan stabil, tak bisa dirubah. Namun oleh faktor-faktor pendidikan, perkawinan, usia dan konflik-konflik pribadi (konflik-konflik intern), temperamen mengalami juga beberapa modifikasi.

Temperamen ini sangat kuat mendeterminir sifat-sifat manusia walaupun dalam batas-batas tertentu manusia itu juga mempunyai kebebasan untuk mempengaruhi dan membentuk temperamen. Dan temperamen ini menentukan status pada tipe mana seseorang dapat digolongkan. Tiap tipe mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Sehubungan dengan ini manusia tidak bertanggung jawab terhadap temperamen yang diwarisinya sejak lahir dan terhadap tipenya. Tapi ia harus bertanggung

jawab terhadap apa yang hendak ia perbuat daripada potensi temperamennya ini.

Tidak semua manusia dapat digolongkan dalam tipe-tipe yang murni, dalam hal ini ada pendekatan, *praegnantie* (penuh dengan bermacam-macam unsure, berarti) dan tendensi. Kebanyakan orang kurang lebih berada di tengah-tengah yaitu antara aktif dan pasif (Kartono, 2005 :51).

Telah dikemukakan di depan, bahwa temperamen itu merupakan warisan yang sifatnya kurang lebih konstan, dan memberi determinasi serta menjadi latar belakang bagi pembentukan karakternya. Akan tetapi pengaruh lingkungan pada saat-saat kritis tertentu (yang biasanya merupakan trauma psikis atau luka jiwa), dapat mengadakan perubahan-perubahan pula pada temperamen ini.

Juga disebabkan oleh bergeraknya massa-warisan yaitu sifat-sifat temperamen tadi, beberapa ciri bisa tampil ke depan, seorang ciri-ciri lainnya lalu menghilang, gejala ini dinamakan *erscheinungswechsel*/ gejala perubahan. Lagi pula pribadi itu adalah seorang pemain yang aktif, yang dapat mengambil distansi pada alam, dan dapat mengadakan pilihan terhadap segala pengalaman. Maka segala bentuk pengalaman hidup itu ikut memberikan stempel yang jelas pada kepribadiannya, dan ikut memberikan pengaruh bagi perubahan karakter manusia. Termasuk di dalamnya ikut merubah (namun tidak secara fundamental) temperamen manusia (Kartono, 2005 :51).

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Istilah yang sering dipakai untuk menunjukkan kata remaja adalah pubertas dan adolesen. Menurut Singgih D. Gunarsa pengertian remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa, seperti perubahan-perubahan pada jasmani, kepribadian, intelek dan peranannya didalam maupun di luar lingkungan dan perbedaan proses perkembangan pada psiko-seksualitas dan emosionalitas yang mempengaruhi tingkah laku pada remaja yang sebelumnya pada masa anak-anak tidak nyata pengaruhnya (Gunarsa, 1989: 16-17). Sedangkan menurut Zakiah Daradjat (1970: 67) Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa atau usia remaja yang hampir disepakati oleh ahli jiwa ialah umur 13- 21 tahun. Sementara Hurlock (1980: 206) mengkategorikan remaja dalam dua tahap yaitu (a) tahap awal masa remaja yang berlangsung dari usia 13-16 tahun, dan (b) tahap akhir masa remaja yang berlangsung dari usia 16-18 tahun.

Dari batasan pengertian tersebut maka remaja adalah usia manusia yang berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menuju pada masa dewasa. Jika masa kanak-kanak berakhir pada usia 12 tahun, masa puber dimulai pada usia 13 dan masa dewasa dini dimulai pada usia 19 atau 20 tahun (Hurlock, 1980 : 186 dan 246) maka masa remaja dilihat dari segi usianya

adalah manusia yang berada pada usia 13-19 tahun, sedangkan dari perkembangan ditandai oleh perubahan fisik, psikis dan psikososial.

2.3.2 Kebutuhan Psikologis Remaja

Pada mulanya remaja kurang aman dalam hidupnya, hal ini disebabkan karena banyaknya kebutuhan yang diinginkan remaja sebagai akibat dari proses perkembangan sosial maupun psikologis. Keseimbangan antara kebutuhan dan rasa puas yang dialami remaja sering menjadi sumber masalah bagi remaja itu sendiri maupun orang lainnya, seperti keadaan keluarga yang kurang harmonis, pandangan tentang masa depan yang kurang pasti, baik bagi remaja yang bersekolah maupun yang tidak sekolah. Jadi kebutuhan psikis remaja antara lain yaitu sebuah ketenangan, kenyamanan, keharmonisan dalam keluarga sehingga dengan begitu dapat memberikan semangat hidup (Sundari, 2005: 27).

Suatu hal yang menjadi persoalan bagi remaja adalah tentang keyakinan agama. Dalam menjalankan aktifitas agama, beribadah dan sebagainya, remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungannya.

Andi Mappiere berpendapat bahwa kuat atau lemahnya minat keagamaan pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

2.3.2.1 Ada atau tidaknya pembiasaan sebagai pengaruh pendidikan keagamaan sejak kecil yang dapat mempolakan praktek keagamaan sejak dalam remaja.

2.3.2.2 Ada atau tidaknya praktek keagamaan dalam lingkungan, terutama teman pergaulan. Jika tetangga dan sahabatnya adalah seseorang banyak yang aktif beribadah maka individu tadi sangat mungkin akan minatnya dalam praktek keagamaan.

2.3.2.3 Ada atau tidaknya tanggung jawab terhadap pendidikan agama terhadap remaja. Jika orang tua punya tanggung jawab kuat terhadap agama dan aktif beribadah untuk memberikan contoh kepada anak-anak mereka (Mappiare, 1983: 71).

2.4 Remaja Sebagai Potensi Umat

Remaja memiliki peranan yang amat penting dalam kehidupan umat manusia, karena wataknya yang dinamis dan penuh harapan. Sejak dahulu para Nabi dan para pemimpin telah melakukan pengendalian terhadap remaja, mereka mengharapkan untuk mempunyai generasi yang handal untuk menggantikan mereka (kaum tua) sebagai pemimpin umat (Yusuf, 2006: 45).

BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Yatama

3.1.1 Letak Geografis Panti Asuhan Darul Yatama

Panti asuhan yatim piatu darul yatama berada tidak jauh dari kota, tepatnya berada di kompleks sekolahan dan pondok pesantren Jl. Raya Kalikangkung No. 6 Pangkah- Tegal. Telp 02833447084 (Dokumen, Panti Darul Yatama). Sehingga keadaan dan suasananya cukup kondusif. Oleh karena itu, tempat tersebut tepat sekali untuk suasana pengasuhan dan pemeliharaan bagi anak yatim dan anak terlantar.

Adapun letak Panti Asuhan Darul Yatama dibatasi oleh:

1. Sebelah barat berbatasan dengan desa Jatirawa
2. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jenggawur
3. Sebelah utara berbatasan dengan desa Jatikampir
4. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Grobog

3.1.2 Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Yatama

Panti asuhan darul yatama berdiri pada tanggal 18 juni 1993. semula adalah sebuah perkebunan milik seorang kyai pengasuh pondok pesantren yang dikenal sebagai orang yang terkaya di desa tersebut akan luas tanahnya. Dan luas tanah yang di waqafkan untuk didirikan Panti Asuhan Darul Yatama adalah tanah seluas 1.123 m².

Pembentukan pengurus panti asuhan darul yatama pada 18 juni 1993 yang terdiri dari para ustad/ ustadah yang sudah berkompeten di bidangnya (Dokumen, Panti Asuhan Darul Yatama). Adapun susunan pengurus Panti Asuhan Darul Yatama adalah sebagai berikut:

Nama Panti Asuhan	: Darul Yatama
Status Panti Asuhan	: Swasta
Akte notaries	: yudo paripurno no 382 tahun 1990
Pelindung	: PC Muslimat NU Kab. Tegal
Penanggung jawab	: YKM NU Kab. Tegal
Penasehat	: KH. Abdul Djalil KH. Chambali Usman KH. Amin Rifa'i Mubarak
Ketua	: Hj. Cholidah
Wakil ketua	: Hj. Alfiatun Najwa
Sekretaris I	: Nur aini
II	: Farikha Mashudi
Bendahara I	: Hj. Alimatunni'mah
II	: Aisyah Abdul Ghoni
Bidang Pendidikan	: Hj. Sakinatul Ikhlas, S.Ag : Hj. Wahidah, M.Pd
Bidang Usaha	: Hj. Amaliyah Sa'diyah : Farhatun Shofiudin

Bidang rumah tangga : Hj. Maemunah
: Hj. Saudah
: Muntaroh
: Suherni

Pada awal pertama kali berdiri, anak asuh yang ada di panti berjumlah 16 anak 8 putra 8 putri, setelah berjalan beberapa tahun anak asuh yang ada di panti bertambah 36. Adapun kegiatan yang dilakukan pengurus panti adalah memperhatikan dinamika anak-anak yatim maupun keluarganya tidak mampu dapat diasuh, dibina dan dididik di panti asuhan ini tanpa dibebani biaya, karena semua ditanggung oleh panti asuhan sekaligus mengurangi serta meringankan beban sekolah.

3.1.2.1 Asas dan Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Darul Yatama

Panti Asuhan Darul Yatama ini didirikan berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Bahwa Negara tidak menghendaki adanya anak-anak terlantar, ini jelas yang di maksud di dalam pasal 34 UU RI No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak yang merumuskan bahwa kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan berpehidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar, baik secara jasmani maupun rokhani dan sosial (Wawancara Bapak Hakim 11 April 2008).

Berdasarkan ketentuan diatas bahwa anak diasuh oleh orang tuanya pertama kali dan orang tua disini menjadi penanggung jawab yang paling utama terhadap anak. Akan tetapi apabila orang tua anak sudah meninggal, tidak

diketahui rimbanya /nyata-nyata tidak mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai orang tua, yaitu mendidik dan memberi nafkah lahir dan batin, maka panti asuhan darul yatama dapat menggantikan, mengembangkan potensi anak baik fisik, mental dan sosial sehingga anak dapat ikut serta aktif dalam setiap proses pembangunan dan juga sekaligus mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya manusia selagi dalam usia muda, oleh sebab itu mereka harus bisa mendapatkan kesempatan dan keikutsertaan dalam pembangunan sesuai dengan bakat dan minat dari anak asuh (Wawancara Bapak Hakim, 12 April 2008).

Mengasuh anak-anak yatim dan terlantar dalam panti asuhan merupakan salah satu perwujudan dalam melaksanakan ajaran Islam, sebab dengan membiasakan anak yatim dan anak terlantar adalah termasuk orang yang mendustakan agama dan merupakan orang yang sangat rugi.

Adapun tujuan di dirikannya panti asuhan darul yatama ini adalah untuk memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak yatim dan anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta berkemampuan ketrampilan kerja, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang dapat layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat (Dokumen, Panti Darul Yatam).

3.1.2.2 Fasilitas Panti Asuhan Darul Yatama

Yang dimaksud fasilitas disini adalah bentuk sarana yang ada ditujukan untuk menunjang kegiatan, kebutuhan dan sistem pelayanan di panti. Adapun sarana dan prasarana yang ada adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas gedung yang terdiri dari :

- Ruang kantor
- Ruang tamu
- 5 kamar tidur
- 2 ruang belajar
- Ruang makan
- 3 kamar mandi
- 2 kamar Wc
- Ruang dapur
- Ruang mencuci dan jemuran
- 1 mushola

2. Fasilitas perlengkapan kantor yang terdiri dari:

- 2 set meja kursi
- 2 lemari brankas
- 1 pesawat telpon
- 1 set computer
- 3 kipas angin

3. Sarana olah raga terdiri dari :

- Lapangan sepak bola

- Lapangan badminton
4. Alat-alat ketrampilan terdiri dari :
- 1 buah komputer
 - 5 buah mesin jahit
 - 1 seperangkat perangkat rias
 - 1 seperangkat alat tata boga (Wawancara Bapak Kastari, 18 April 2008).

3.2 Pelaksanaan Peran Kyai Dalam Mengendalikan Perilaku Temperamental Remaja Panti Asuhan Darul Yatama

Perlu penulis jelaskan disini bahwa pelaksanaan pengendalian perilaku temperamental pada remaja. Adapun kegiatan yang kami paparkan berikut ini bukan hanya kegiatan yang khusus untuk remaja saja, tetapi ada kegiatan yang sifatnya untuk umum, yang tidak langsung melibatkan remaja dengan pertimbangan bahwa kegiatan yang sifatnya umum juga mempunyai peran dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja Panti Asuhan Darul Yatama.

Adapun bentuk kegiatan pelaksanaan pengendalian perilaku temperamental pada remaja yang dilaksanakan oleh kyai di Panti Asuhan Darul Yatama.

3.2.1 Pengajian Tahlil dan Yasinan

Dilaksanakan tiap malam jum'at dan bertempat di mushola, kadang-kadang diisi ceramah (siraman rohani) dalam hal ini semua remaja panti asuhan mengikutinya.

3.2.2 Khutbah Jum'at

Biasa dilaksanakan di masjid yakni pada waktu shalat jum'at. Adapun materinya adalah meliputi semua aspek ajaran Islam. Dan dalam kegiatan ini sifatnya untuk umum baik remaja maupun tua (Bapak Hakim, 25/4: 2008).

3.2.3 Pengajian Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini dilaksanakan bertepatan dengan datangnya hari besar Islam. Adapun kyai yang menyampaikan peran Islam (mubaligh), dalam kegiatan ini biasa mendatangkan dari luar daerah atau daerah sekitar. Remaja dalam kegiatan ini bertindak sebagai panitia dan juga peserta. Dalam pengajian ini kadang-kadang dilakukan besar-besaran (pengajian akbar) dan kadang secara sederhana sesuai dengan kondisi dan berbagai pertimbangan. Namun lebih sering dilaksanakan pengajian yang sifatnya besar.

3.2.4 Mengadakan Diskusi Agama

Kegiatan ini dilaksanakan oleh remaja selama dua minggu sekali dan biasanya dilaksanakan akan tiap selesai kegiatan yasinan. Tema dan pembicara dalam kegiatan inipun tercatat dalam agenda kegiatan mereka artinya mereka melaksanakan kegiatan ini dengan tema yang dirancang dengan baik (Bapak Mahsan, 26/4: 2008).

3.2.5 Kegiatan atau Aktifitas di Bulan Ramadhan

1. Tadarus Al-qur'an

Kegiatan ini biasanya dijalankan para remaja panti asuhan. Adapun pelaksanaannya yakni sesudah shalat tarawih di mushola dengan jumlah semua anak asuh Panti Asuhan Darul Yatama.

2. Pengajian Sore

Pengajian ini dimaksudkan untuk membantu pelajaran bagi anak asuh, khususnya ilmu agama dan dilaksanakan ba'da shalat ashar sampai menjelang buka puasa.

3. Kultum

Dilaksanakan selama bulan ramadhan, yakni dilaksanakan setelah shalat tarawih sebelum shalat witir. Pembicaraanya terkadang dari luar dan remaja setempat.

4. Peringatan Nuzulul Qur'an

Peringatan ini ditandai dengan peringatan dalam rangka memperingati nuzulul qur'an. Pelaksanaanya dari da'i yang sudah terkenal (Bapak Kastari, 26/4: 2008).

3.3 Peran Kyai Dalam Mengendalikan Perilaku Temperamental Remaja

Perlu penulis jelaskan disini bahwa peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di Panti Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab. Tegal meliputi berbagai bidang, baik bidang tabligh maupun bidang pendidikan.

1. Bidang Tabligh

Peran kyai di bidang tabligh ini pada dasarnya sudah aktif, sebab mereka sudah menyadari tugas masing-masing untuk menyampaikan ajaran Islam (dakwah) kepada umat manusia. Karena kyai dianggap sebagai orang yang dalam ilmu pengetahuannya (ulama) oleh masyarakat lingkungannya merasa lebih bertanggung jawab atas dakwah ini.

Para kyai sudah menyadari bahwa kewajiban dakwah adalah tanggung jawab yang harus diemban sebagai penerus risalah para Nabi dan sebagai penerus perjuangan untuk menegakkan agama Allah SWT. Para kyai disini terjun langsung ke panti asuhan, disamping itu kyai disini juga ada yang mempunyai jama'ah yang dignakan sebagai media untuk pengkajian islam yang dilaksanakan dlam seminggu atau dalam sebulan sekali (Bapak Chambali, 28/4: 2008).

Dengan membentuk jama'ah pengajian rutin tersebut para kyai dapat membawa para jama'ahnya untuk lebih mendalami ajaran islam dan lebih meningkatkan ketaqwaan dan kesadaran beragama serta lebih baik dalam mengamalkan ajaran islam. Ungkapan senada yang dilontarkan oleh kyai Abdul Djalil pengasuh Pondok Pesantern Roudlhotut Tholibin, sebagai orang yang dituakan selain mengasuh anak-anak dipondok, panti asuhan juga sering mendapat undangan untuk mengaji di daerah lain, baik itu pengajian umum atau acara-acara keluarga. Hanya saja karena bapak sebagai pengasuh pondok jadi tidak banyak waktu untuk memenuhi undangan di luar daerah.

Posisi kyai memang startegis untuk mengambil peran, karena seorang kyai mempunyai pengaruh yang lebih besar baik di pondok, panti asuhan dan masyarakat disbanding mubaligh yang bukan kyai. Mengenai materi dakwah, saya berusaha menyampaikan semua bidang ajaran islam seperti materi aqidah, syari'ah dan akhlak. Tetapi yang sering saya tekankan adalah

masalah akhlak karena sekarang akibat pengaruh TV dan budaya yang tidak bersumber dari ajaran Islam, akibatnya banyak kemerosotan moral.

2. Bidang Pendidikan

Pendidikan agama islam merupakan factor yang menentukan terhadap kemajuan dan perkembangan agama islam sendiri. Makin maju dan berkembang bidang pendidikan ini akan semakin maju pula keberadaan agama islam di masyarakat, karena pendidikan sebagai suatu kegiatan yang dapat mengarahkan sikap dan perilaku untuk mencapai keberhasilan hidup.

Oleh karena itu, mayoritas para kyai di Kec. Pangkah Kab. Tegal terjun di pendidikan islam, keterlibatan kyai dilembaga pendidikan ini merupakan usaha pengkaderan generasi penerus yang akan melanjutkan kepemimpinan agama islam dimasa mendatang (Bapak Djalil, 28/4: 2008).

Di bawah ini penulis sajikan beberapa hasil wawancara dengan para kyai yang berhasil ditemui sebagai berikut: "kami sebagai orang yang dianggap lebih tahu tentang agama islam disini, selalu berusaha dan memikirkan bagaimana agar agama Islam di wilayah ini dapat maju, berkembang sehingga kami banyak mencurahkan perhatian di bidang pendidikan.

Demikian juga ketika penulis menemui kyai pengasuh pondok al-husaini , beliau mengatakan pondok pesantren dan lembaga pendidikan agama Islam lainnya tidak lain adalah wadah pembinaan dengan pengkaderan generasi Islam yang akan menghidupkan, melestarikan dan mengembangkan agama Islam pada masa yang akan datang, sehingga kami banyak mencurahkan dan

menghabiskan waktu untuk mengurus pondok yaitu untuk mendidik santri dan jug panti asuhan.

3.4 Pembinaan Remaja di Panti Asuhan Darul Yatama

Pembinaan remaja di Panti Asuhan Darul Yatama di Kec. Pangkah Kab. Tegal sangat kondusif sekali dan juga terkendali sehingga pembinaan remaja di panti asuhan dapat berjalan dengan lancar. Adapun bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kyai adalah meliputi materi aqidah, syariah dan akhlak.

3.4.1 Materi Aqidah

Materi aqidah atau materi imaniah yaitu materi pembinaan mental dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuh kembangkan kepribadian mukmin. Caranya adalah dengan jalan memberikan bimbingan kelompok (ceramah) dan bimbingan individu (konsultasi kepada anak asuh yang materinya berhubungan dengan keimanan. Pengasuh panti asuhan membina remaja dengan keimanan yang di realisasikan secara benar untuk membentuk kepribadian mukmin dengan 6 karakter yaitu:

1. Karakter Rabbani

Yaitu karakter yang mampu mengamalkan sifat-sifat Allah sebatas kemampuan manusiawinya. Anak asuh di panti asuhan diharapkan bisa mengembangkan dan merupakan karakter robbani di dalam kehidupannya, sehingga anak asuh mempunyai kepribadian yang saling mencintai, lemah lembut dan penuh keakraban sesama manusia dan lain sebagainya. (Wawancara dengan Bapak Zaenal, 3/5, 2008).

2. Karakter Malaki

Yaitu karakter yang mampu menerapkan sifat-sifat sebatas kemampuan manusiawinya. Dengan menerapkan karakter malaki diharapkan anak asuh mempunyai kepribadian yang taat menjalankan perintah-perintah Allah, tidak bermaksiat, mau membaca tasbih dan sebagainya.

3. Karakter Qur'ani

Yaitu karakter yang mampu melaksanakan nilai-nilai Al-qur'an dalam tingkah laku nyata. Dengan mengembangkan karakter qur'ani anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang suka membaca, memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, sebab qur'ani memberi petunjuk, rahmat serta memberikan wawasan tentang semua aspek kehidupan.

4. Karakter Rasuli

Yaitu karakter yang mampu mengamalkan sifat-sifat rasul,. Dengan mengembangkan karakter rasuli, anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang jujur, dapat dipercaya, menyampaikan amanah dan kepribadian yang cerdas.

5. Karakter Takdiri

Yaitu karakter yang menghendaki kepatuhan pada hukum-hukum Allah. Dengan mengembangkan karakter ini, pengasuh panti asuhan mengharapkan kepada anak asuhnya untuk mempunyai kepribadian yang mematuhi sunah-sunah Allah baik qur'ani maupun kauni (Wawancara dengan Bapak Zaenal, 4/5, 2008).

6. Karakter Hari Akhir

Yaitu karakter yang mampu mementingkan masa depan. Dengan karakter ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab, melakukan shalat, zakat dan selalu bertaqwa, tingkah lakunya penuh perhitungan sebab nanti semuanya diperhitungkan (hisab).

3.4.2 Materi Syari'ah

Disamping membina keimanannya dalam pembentukan kepribadian, remaja panti juga dibina kepribadian muslim yang taat pada syari'ah, yang diarahkan pada pembentukan karakter :

1. Karakter Syahadatain

Yaitu karakter yang membebaskan diri dari menyekutukan Allah. Dengan mengembangkan karakter ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang selalu cinta dan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya.

2. Karakter Mushali

Yaitu karakter yang mampu berkomunikasi dengan Allah Swt. Dengan mengembangkan karakter ini, ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang peduli terhadap sesama, kepribadian yang suci lahir bathin. Kesucian bathin diwujudkan dalam bentuk keikhlasan dan kekhusuan (Wawancara dengan Bapak Jalil, 11/5, 2008).

3. Karakter Muzakki

Yaitu karakter yang berani mengorbankan harta benda. Dengan mengembangkan karakter ini, anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian

yang mau mencari harta benda dengan jalan yang halal dan menggunakannya secara halal pula.

4. Karakter Sha'im

Yaitu karakter yang mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu. Dengan mengembangkan karakter ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang tidak rakus, tidak serakah dan tidak emosi serta kepribadian yang mampu mengisi diri dengan tingkah laku yang baik.

5. Karakter Haji

Yaitu karakter yang mau mengorbankan harta benda, waktu, nyawa untuk memenuhi panggilan Allah. Dengan mengembangkan karakter ini dalam kehidupan bermasyarakat, anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang berwawasan luas dan kepribadian yang dermawan dan melawan kebakhilan.

3.4.3 Materi Akhlak

Pengasuh panti Bapak Hakim mengatakan bahwa materi akhlak sama dengan materi ikhsaniah yakni pembinaan agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkan sikap keberagamaan yang baik dan menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk (Wawancara dengan Bapak Mubarak, 17/5, 2008).

Adapun materi akhlak meliputi :

1. Tawadhu

Yaitu sikap rendah diri. Dengan sikap ini diharapkan anak asuh tidak mempunyai sifat sombong terhadap sesamanya karena manusia pada

hakikatnya lemah, hanya Allah yang pantas untuk sombong karena dia memiliki dan menguasai segalanya.

2. Ta'awun

Yaitu sikap saling tolong menolong. Bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri untuk itu butuh bantuan dari orang lain. Dengan sikap ini diharapkan anak asuh bisa melatih dirinya untuk memahami pentingnya sikap tolong menolong.

3. Qona'ah

Yaitu merasa cukup apa yang telah diberikan Allah kepadanya. Dengan sikap ini diharapkan anak asuh agar tidak menjadi orang yang rakus, merasa kurang terus akan tetapi diharapkan selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya.

Dengan mengembangkan materi ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang dapat memperbaiki hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan Allah, sehingga dalam segala sikapnya se seakan-akan melihat Allah dan diawasi oleh Allah (Wawancara dengan Bapak Hambali, 24/5, 2008).

3.4. Adab Terhadap Remaja

- Remaja di perlakukan dengan penuh kasih sayang dan perhatian.
- memberikan motivasi remaja dalam beribadah seperti menjalankan shalat lima waktu, membaca dan memahami ayat-ayat al-qur'an dan bimbingan do'a.

- memberikan nasehat bagi remaja agar menjadi insan yang sadar sebagai fitrah manusia .
- Remaja diberikan pelayanan yang baik berkenan dengan masalah yang dihadapi.
- Remaja diberikan fasilitas tanpa dibebani biaya semuanya ditanggung panti.

3.5 Tanggapan Remaja Terhadap Peran Kyai Dalam Mengendalikan Perilaku Temperamental.

Tanggapan anak asuh terhadap yang dilakukan kyai dengan begitu apakah peran kyai mampu memberikan perubahan-perubahan perilaku temperamentalnya menjadi baik sehingga mendukung proses terbentuk sikap remaja yang dapat mengendalikan perilaku temperamentalnya.

Dengan adanya tanggapan dari remaja diharapkan pengasuh dapat lebih meningkatkan lagi dan dapat memilih cara yang tepat sehingga aktivitas kegiatan dapat berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang optimal.

Bahwa tanggapan remaja terhadap peran kyai sangat baik sekali, baik itu tentang materi, metode ataupun suri tauladan kyai dapat diterima dengan baik oleh anak asuh sehingga anak asuhnya menjadi lebih baik khususnya dalam mengendalikan perilaku temperamentalnya.

3.6 Sikap Remaja Dalam Menerima Pengarahan dari Kyai.

Remaja sebagaimana yang dijelaskan diatas adalah orang yang mendapatkan masalah dalam hidupnya. Berbagai sikap yang ditujukan para remaja pada pengasuh merupakan bukti bahwa kyai perlu mempersiapkan

metode dan materi apa yang layak diberikan kepada klien, kendati demikian perilaku temperamental remaja yang ada di panti asuhan, secara tidak langsung dapat dilihat pada tanggapan mereka terhadap peran kyai.

Namun kendati demikian, perlu diketahui bahwa remaja yang ada di panti asuhan memiliki berbagai macam perasaan seperti yang tersebut diatas. Oleh karena itu remaja perlu sekali mendapatkan didikan dari seorang kyai dengan harapan mereka dapat mempunyai perilaku yang baik yang sesuai dengan Al-qur'an dan As-sunah.

BAB IV

ANALISIS PERAN KYAI DALAM MENGENDALIKAN

PERILAKU TEMPERAMENTAL PADA REMAJA

DI PANTI ASUHAN DARUL YATAMA KEC. PANGKAH KAB. TEGAL

4.1 Analisis Peran Kyai Dalam Mengendalikan Perilaku Temperamental Remaja

Manusia sebagai makhluk sosial yang telah diberi fitrah (insting) suka berkumpul dalam kehidupan bersama yang disebut oleh *William Mc Dougall* dengan *Instink Gregarious* adalah makhluk Tuhan yang tidak dapat berdiri sendiri dalam segala tingkah laku dalam bidang atau lapangan hidup tanpa orang lain.

Sebagai makhluk sosial manusia dalam kehidupan kelompok senantiasa mendapatkan pengaruh dari kelompoknya, sehingga ia dalam memanasifestasikan tingkah laku sehari-hari menampilkan ciri-ciri psikologis dari kelompok tersebut. Dengan kata lain suatu kelompok merupakan institusi yang mempunyai peranan dan pengaruh besar dalam pembentukan pribadi manusia, oleh karena di dalam kelompok itulah berkembang *mores* atau adat istiadat agama, ethos dan mithos, sikap atau cara hidup, sosio ekonomi dan sebagainya (Arifin, 2000 : 101).

Karena manusia makhluk social, dari proses ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. Kita dapat mengklasifikasikan kedalam tiga komponen : komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Komponen yang pertama merupakan komponen emosional dari faktor sosio psikologis, karena untuk mengetahui lebih banyak tentang kondisi psikis remaja.

Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional yang berkaitan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak (Shaleh, 2005: 37).

Kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan tempat dan waktu adalah nilai yang bersumber kepada agama karena itu dalam pembinaan generasi muda, perlulah kehidupan moral dan agama itu sejalan dan mendapat perhatian yang serius.

4.2 Pembinaan yang dilakukan Kyai

4.2.1 Langkah –langkah pembinaan kyai terhadap remaja di Panti Asuhan Darul Yatama.

Adapun langkah-langkah pembinaan yang dilakukan kyai terhadap remaja antara lain :

4.2.1.1 Materi Aqidah

Materi aqidah atau materi imaniah yaitu materi pembinaan mental dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkan kembangkan kepribadian mukmin. Caranya adalah dengan jalan memberikan bimbingan kelompok (ceramah) dan bimbingan individu aqidah ini juga merupakan sumber dari rasa kasih sayang yang terpuji dan tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur juga sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia dan utama.

Kyai membina remaja dengan keimanan yang di realisasikan secara benar untuk membentuk kepribadian mukmin dengan 6 karakter yaitu:

1. Karakter Rabbani

Yaitu karakter yang mampu mengamalkan sifat-sifat Allah sebatas kemampuan manusiawinya. Anak asuh di panti asuhan diharapkan bisa mengembangkan dan merupakan karakter robbani di dalam kehidupannya, sehingga anak asuh mempunyai kepribadian yang saling mencintai, lemah lembut dan penuh keakraban sesama manusia dan lain sebagainya.

2. Karakter Malaki

Yaitu karakter yang mampu menerapkan sifat-sifat sebatas kemampuan manusiawinya. Dengan menerapkan karakter malaki diharapkan anak asuh mempunyai kepribadian yang taat menjalankan perintah-perintah Allah, tidak bermaksiat, mau membaca tasbih dan sebagainya (Wawancara dengan Bapak Zaenal, 3/5, 2008).

3. Karakter Qur'ani

Yaitu karakter yang mampu melaksanakan nilai-nilai Al-qur'an dalam tingkah laku nyata. Dengan mengembangkan karakter qur'ani anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang suka membaca, memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, sebab qur'ani memberi petunjuk, rahmat serta memberikan wawasan tentang semua aspek kehidupan.

4. Karakter Rasuli

Yaitu karakter yang mampu mengamalkan sifat-sifat rasul,. Dengan mengembangkan karakter rasuli, anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang jujur, dapat dipercaya, menyampaikan amanah dan kepribadian yang cerdas.

5. Karakter Takdiri

Yaitu karakter yang menghendaki kepatuhan pada hukum-hukum Allah. Dengan mengembangkan karakter ini, pengasuh panti asuhan mengharapkan kepada anak asuhnya untuk mempunyai kepribadian yang mematuhi sunah-sunah Allah baik qur'ani maupun kauni.

6. Karakter Hari Akhir

Yaitu karakter yang mampu mementingkan masa depan. Dengan karakter ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab, melakukan shalat, zakat dan selalu bertaqwa, tingkah lakunya penuh perhitungan sebab nanti semuanya diperhitungkan (hisab) (Wawancara dengan Bapak Zaenal, 4/5, 2008).

4.2.1.2 Materi Syari'ah

Syari'ah berarti tatanan, perundang-undangan atau hukum yaitu tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah secara vertical dan hubungan manusia dengan sesamanya disebut horizontal. Kaidah syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sedang kaidah syari'ah yang secara khusus mengatur pola hubungan orizontal dengan

sesamanya disebut muamalah, dengan demikian syari'ah meliputi ibadah dan muamalah (Wawancara dengan Bapak Zaenal, 10/5, 2008).

Disamping membina keimanannya dalam pembentukan kepribadian, remaja panti juga dibina kepribadian muslim yang taat pada syari'ah, yang diarahkan pada pembentukan karakter :

1. Karakter Syahadatain

Yaitu karakter yang membebaskan diri dari menyekutukan Allah. Dengan mengembangkan karakter ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang selalu cinta dan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya.

2. Karakter Mushali

Yaitu karakter yang mampu berkomunikasi dengan Allah Swt. Dengan mengembangkan karakter ini, ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang peduli terhadap sesama, kepribadian yang suci lahir bathin. Kesucian bathin diwujudkan dalam bentuk keikhlasan dan kekhusuan.

3. Karakter Muzakki

Yaitu karakter yang berani mengorbankan harta benda. Dengan mengembangkan karakter ini, anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang mau mencari harta benda dengan jalan yang halal dan menggunakannya secara halal pula (Wawancara dengan Bapak Jalil, 11/5, 2008).

4. Karakter Sha'im

Yaitu karakter yang mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu. Dengan mengembangkan karakter ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian

yang tidak rakus, tidak serakah dan tidak emosi serta kepribadian yang mampu mengisi diri dengan tingkah laku yang baik.

5. Karakter Haji

Yaitu karakter yang mau mengorbankan harta benda, waktu, nyawa untuk memenuhi panggilan Allah. Dengan mengembangkan karakter ini dalam kehidupan bermasyarakat, anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang berwawasan luas dan kepribadian yang dermawan dan melawan kebakhilan.

4.2.1.3 Materi Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (Razaq, 1986:39). Pengurus panti asuhan mengatakan bahwa materi akhlak sama dengan materi ikhsaniah yakni pembinaan agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuh kembangkan sikap dan perilaku yang baik dan menghilangkan sikap dan perilaku yang buruk (Wawancara dengan Bapak Mubarak, 17/5, 2008) .

Adapun materi akhlak meliputi

1. Tawadhu

Yaitu sikap rendah diri. Dengan sikap ini diharapkan anak asuh tidak mempunyai sifat sombong terhadap sesamanya karena manusia pada hakikatnya lemah, hanya Allah yang pantas untuk sombong karena dia memiliki dan menguasai segalanya.

2. Ta'awun

Yaitu sikap saling tolong menolong. Bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri untuk itu butuh bantuan dari orang lain. Dengan sikap ini diharapkan anak asuh bisa melatih dirinya untuk memahami pentingnya sikap tolong menolong.

3. Qona'ah

Yaitu merasa cukup apa yang telah diberikan Allah kepadanya. Dengan sikap ini diharapkan anak asuh agar tidak menjadi orang yang rakus, merasa kurang terus akan tetapi diharapkan selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya (Wawancara dengan Bapak Hambali, 24/5, 2008).

4.2.2 Perubahan-perubahan perilaku remaja Panti Asuhan Darul Yatama

4.2.2.1 Aspek Mekanisme Psikologisnya

Setelah remaja mendapat pembinaan dari kyai maka remaja mengalami perubahan yang positif terutama terhadap Mekanisme psikologis yang mendorong remaja untuk tidak melakukan reaksi secara agresif dan proyektif. Reaksi agresif remaja mulai menurun, seperti berkata kasar dan kritikan yang tajam kepada salah satu temannya. Factor yang mempengaruhi agresi remaja ini secara psikologis adalah karena hilangnya kebutuhan dasar, seperti rasa aman, kasih sayang dan pengakuan social ketika konflik atau tidak terkendali (Yusuf, 2004: 36). Oleh karena itu setelah remaja mendapat pembinaan dari kyai, sehingga

tidak lagi melemparkan kesalahan yang menyebabkan terjadinya perilaku negative pada temannya.

4.2.2.2 Aspek Kecenderungan Frustasinya

Setelah remaja mendapat pembinaan dari kyai maka sedikit demi sedikit menurunkan Rasa frustasi, keadaan tegang yang tidak menyenangkan dengan disertai kecemasan dan meningkatkan kegiatan simpatetis yang disebabkan oleh adanya hambatan (J.p.Chaplin, 2002: 56).. Sehingga remaja mulai mengsikapi dengan reaksi positif lebih banyak mengekpresikannya dengan mobilisasi kegiatan dan *resignasif* atau tawakal kepada Tuhan menerima situasi dan kesulitan yang dihadapi dengan sikap rasional dan sikap ilmiah (Kartono, 1989: 52).

4.2.2.3 Aspek Pengembangan Diri

Hubungan social remaja menjadi baik sehingga mulai hilang rasa inferior yang diakibatkan oleh dampak persolan yang menyebabkan terjadinya perilaku temperamental. Hal ini dicerminkna oleh adanya perasaan percaya diri dan optimis menghadapi masa depannya. Kondisi demikian banyak disebabkan oleh adanya komunikasi yang berkualitas antara remaja dengan temanya.

4.2.2.4 Aspek Pemahaman Realitasnya

Setelah kyai memberikan pembinaan pada remaja, sehingga remaja memiliki pertimbangan yang rational, logis dan wajar dalam menerima realitas kehidupannya. Dan juga sudah tidak larut dalam kesedihan serta

menyadari realitas yang dihadapi. Remaja tahu harus berbuat apa. Kondisi demikian karena tidak adanya konflik-konflik batin pada remaja sehingga mereka tidak mengalami emotional insecurity, tidak merasa ragu-ragu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Nilai keberhasilan pelaksanaan peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja panti asuhan darul yatama, dapat diukur dari keaktifan remaja panti dan bagaimana aktivitas remaja panti dalam menjalankan perintah agama setelah mendapatkan pembinaan dari kyai, meningkat atau tidak.

Untuk mengukur nilai tersebut dapat diketahui dari keaktifan remaja dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan. Tanggapan remaja terhadap kegiatan tersebut dan hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut. Di mana kegiatan terhadap peraturan yang ada panti asuhan darul yatama adalah baik. Disini sudah ada peningkatan dalam mentaati peraturan dikarenakan kedisiplinan yang diterapkan oleh para pengurus, sehingga remaja dapat merealisasikan perilakunya dengan baik di masyarakat khususnya panti asuhan darul yatama..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja dalam menanggapi peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental tergolong *responsiveness* dan secara keseluruhan menanggapi dengan baik. Dengan penelitian akhir terhadap peran kyai untuk mengendalikan dan menurunkan perilaku temperamental berhasil.

Sebagaimana diungkapkan oleh M. Ainurrahim Faqih (2001: 37). Individu yang mampu mengetahui, memahami, mengerti dan mengenal dirinya sendiri akan

dengan mudah mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai makhluk beragama, sosial, individu, dan berbudaya, sehingga akan lebih mudah mencegah timbulnya masalah, mencegah masalah dan menjaga berbagai kemungkinan timbulnya berbagai masalah, selanjutnya akan membuat individu tersebut bertawakal atau berserah diri kepada Allah.

Manusia sesuai dengan hakekatnya diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna, dibandingkan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai tabiat buruk. Misalnya suka menuruti hawa nafsu, lemah, arogan, membantah dan lain-lain, sehingga manusia terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan dan kehinaan. Dengan kata lain, manusia bisa bahagia hidupnya di dunia maupun akhirat, bisa pula sengsara atau tersiksa.

Untuk itu diperlukan upaya yang dapat mengarahkan manusia kepada perkembangan hidup yang serasi dan harmonis. Salah satu upaya tersebut dapat berupa pembinaan yang dapat membentengi diri dari semua yang merugikan.

Dalam diri seseorang dapat mengekspresikan dirinya dengan cara : berlaku aktif, tawakal dan taat terhadap ajaran dan perintah agamanya. Ketakwaan individu dapat menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai ajaran islam. Ketakwaan individu harus sejak dini, sehingga individu tersebut mampu memaknai kehidupan dan nilai-nilai ajaran agamanya yang kemudian akan direfleksikan ke dalam tingkah lakunya.

Berkaitan dengan penelitian yang diangkat, maka penulis menekankan bahwa intensitas peran kyai harus tetap dipertahankan untuk mencapai mental

yang sehat, hal ini dimaksudkan untuk memberikan arahan maupun pijakan kepada individu dalam upaya penemuan integritas dirinya. Upaya penemuan integritas diri dapat dilakukan oleh diri sendiri ataupun dengan bantuan orang lain, yang dalam hal ini adalah kyai.

Fungsi pendekatan personal dalam membina remaja digunakan membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya atau dialaminya, seperti emosional, frustrasi, cemas, depresi dan ketakutan yang pada umumnya merupakan masalah yang sering dihadapi oleh remaja panti asuhan darul yatama.

Intensitas melaksanakan kegiatan keagamaan di panti asuhan perlu dipupuk dan dikembangkan secara optimal. Kalau tidak dijaga dan dilakukan pembinaan, dapat dimungkinkan mengalami penurunan. Menurut penulis, para pengurus panti asuhan dan kyai yang mempunyai peran penting dalam upaya pengendalian perilaku temperamental.

Pendekatan Organisasi bertujuan untuk membentuk individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semua tidak baik (mengundang masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali). Kerap kali masalah yang dialami individu tidak dipakai oleh individu itu sendiri atau bahkan individu itu tidak merasakan dan tidak menyadari akan kesalahan suatu masalah yang sedang dihadapinya.

Kecenderungan untuk tidak menghargai dirinya sendiri merupakan indikasi perilaku temperamental yang negatif. perilaku temperamental yang negatif akan sangat mempengaruhi kejiwaannya ketika individu sudah memandang dirinya

lemah, tidak berdaya, putus asa maka mudah bagi mereka melakukan pelanggaran terhadap nilai norma dan agama.

Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah. Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian dan musibah dalam kegelisahan, ketakutan dan kecemasan sebagai bunga kehidupan yang harus dapat ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan-Nya

Peran kyai tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan penyembuhan, pencegahan demi keharmonisan hidup dan kehidupan dalam kehidupan lahiriah, tetapi juga batiniah, tidak hanya kehidupan duniawi tetapi juga akhirat, karena dalam Islam setiap aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan akal, perasaan (emosional) dan perilaku harus dipertanggungjawabkan oleh setiap individu di hadapan Tuhannya, baik ketika hidup di dunia maupun hidup di akhirat.

Adapun tujuan peran kyai adalah untuk menghasilkan perubahan, perbaikan kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri maupun lingkungannya, dan menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.

4.3 Analisis Peran Kyai Bila di lihat dari Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Berkaitan dengan optimalisasi fungsi BKI dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan seseorang, maka penulis menganalisis bagaimana hubungan antara optimalisasi fungsi bimbingan konseling Islam dengan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang yang dalam hal ini berkaitan dengan perilaku temperamental remaja.

Dalam penelitian ini BKI sangat penting untuk diberikan remaja yang memiliki empat fungsi *preventif, kuratif, preservatif dan development*. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis mengambil tiga fungsi BKI yaitu *kuratif, preservatif dan development*. Karena kondisi remaja dalam penelitian ini sudah mendapat masalah, jadi fungsi preventif secara otomatis tidak ikut di dalamnya.

Dalam kerangka fungsi *kuratif* atau pengentasan memiliki arti membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya. Peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental perlu dipupuk dan dikembangkan secara optimal. Keduanya merupakan hal yang bersifat dinamis, kalau tidak dijaga dan dilakukan pengembangan dapat mengakibatkan mengalami penurunan. Menurut penulis para pengasuh panti asuhan, orang tua asuh dan teman sebayanya memiliki peran penting dalam upaya pengendalian perilaku temperamental remaja.

Pengasuh panti asuhan darul yatama mempunyai peran penting dalam memecahkan permasalahan perilaku temperamental remaja. Para remaja sering mengalami salah asuh, frustasi, minder dan melakukan pelanggaran terhadap ajaran agama bahkan norma-norma yang ada di masyarakat dan mereka perlu mendapatkan perhatian khusus. Tentunya dalam menjelaskan masalah yang berkaitan dengan

hukum-hukum syariat, muamalah dan urusan ibadah. Meluruskan kembali berbagai penyimpangan nilai ajaran agama ataupun norma-norma masyarakat yang dilakukan.

Begitu pula dengan pengasuh, tugas ini tidak semata-mata milik para agamawan. Pengasuh justru mempunyai kewajiban yang lebih besar kaitannya untuk mengontrol dan mendidik anak asuhnya. Ketika anak melakukan tindakan pelanggaran terhadap nilai dan norma agama, mereka wajib meningkatkan dan memberikan bimbingan agar anak-anak mereka tidak melakukan tindakan malas. Berhubungan dengan hal tersebut maka dalam memberikan bimbingan diperlukan materi syariat, materi islamiyah yakni pembinaan mental dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan cara menumbuh kembangkan kepribadian muslim.

Fungsi *preservatif* bertujuan untuk membantu individu menjaga situasi dan kondisi semula tidak baik atau mengandung masalah menjadi baik, atau terpecahkan dan kebaikan itu dapat bertahan lama. Dalam hal ini lebih berorientasi pada pemahaman individu mengenai keadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan, situasi dan kondisi yang dialaminya saat ini. Kerap kali masalah yang dialami individu tidak dipahami oleh individu itu sendiri atau bahkan individu tidak merasakan tidak menyadari akan kesalahan serta masalah yang sedang dihadapinya. Individu yang sering tidak menghargai dirinya sendiri, hal ini terbukti ketika individu merasa tidak diterima teman sebayanya, maka mereka rela melakukan apa saja, sekalipun itu sangat bertentangan dengan hati nuraninya.

Kecenderungan untuk tidak menghargai dirinya sendiri merupakan indikasi perilaku yang negatif sehingga dapat mempengaruhi perkembangannya. Individu sudah memandang dirinya lemah, tidak berdaya, putus asa maka mudah bagi mereka melakukan pelanggaran terhadap nilai dan norma agama. Oleh karena itu, fungsi *preservatif* akan sangat dibutuhkan dalam membantu individu memahami keadaan yang dihadapinya.

Dengan kita melakukan fungsi bimbingan konseling Islam secara sungguh-sungguh maka akan sangat menimbulkan rasa dekat dengan Allah, selesai itu dapat memahami dirinya sendiri baik kelebihan dan kekurangan serta situasi dan kondisi yang sedang dialami. Sehingga individu dapat memperbaiki dirinya yang kurang baik menjadi lebih baik. Inilah peran materi akhlak yang dapat menumbuh kembangkan sikap keberagamaan anak asuh dalam memperbaiki dirinya yang kurang baik menjadi lebih baik.

Fungsi *development* merupakan upaya pemberian bantuan berupa pemeliharaan dan pengembangan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap menjadi baik atau bahkan lebih baik sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah. Fungsi inilah yang sangat menentukan dalam membentuk perilaku remaja dalam memelihara dan mengembngkan sikap yang tertanam mulai dari aqidah, syariat dan akhlak pada remaja panti asuhan darul yatama.

Dengan peran kyai yang memiliki kualitas tinggi, emosional dan spiritual mereka akan bertambah dan berkembang sehingga dapat memperbaiki dan

mengembangkan apa yang ada pada diri remaja berupa potensi-potensi dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki.

Fungsi bimbingan konseling Islam ini, berorientasi pada upaya pengembangan fitrah manusia yaitu sebagai makhluk Tuhan, individu, social atau kesusilaan dan berbudaya. Sebagai makhluk beragama, individu harus taat kepada Allah, beribadah dan sujud kepadanya. Sebagai makhluk sosial mempunyai pengertian bahwa mereka hidup di dunia ini pastilah memerlukan bantuan dari orang lain, bahkan mereka baru dikatakan sebagai manusia bila berada dalam lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain. Manusia selain harus mengembangkan hubungan vertikal dengan Tuhan mereka juga harus membina hubungan horizontal dengan orang lain dan alam semesta.

Sebagai makhluk berbudaya mereka dituntut untuk dapat mengembangkan cipta, rasa dan karsanya dalam memanfaatkan alam semesta dengan sebaik-baiknya mereka harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Manusia sering menjadi sombong, lupa diri, egoistik dan sibuk dengan urusan dunianya. Terlebih dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kecenderungan ini merupakan bentuk penyimpangan terhadap fitrah kemanusiaan dan agama. Manusia yang hidup dalam tataran kehidupan yang berorientasi pada kemajuan teknologi, umumnya juga mengarah pada berbagai penyimpangan fitrah tersebut. Dalam kondisi penyimpangan terhadap nilai dan fitrah keberagamaan tersebut upaya BKI sangat dibutuhkan terutama dalam pengembangan fitrah kemanusiaan dan agama, sehingga dengan upaya pengembangan dan pembinaan kembali atas fitrah manusia,

mereka mampu mencapai kebahagiaan yang di idam-idamkannya yakni kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Akhirnya dari uraian di atas dapat kita cermati bahwa fungsi BKI yaitu *preventif, kuratif, preservatif dan development* mempunyai peran positif terutama *kuratif* yang sangat dominant dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja Panti Asuhan Darul Yatama.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari seluruh uraian pembahasan yang telah penulis lakukan pada skripsi yang berjudul **“PERAN KYAI DALAM MENGENDALIKAN PERILAKU TEMPERAMENTAL REMAJA (Studi Kasus di Panti Asuhan Darul Yatama Kec Pangkah Kab. Tegal)”** kiranya dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku temperamental remaja terjadi ketika remaja belum berada di panti asuhan sehingga yang mengasuhnya dari pihak keluarga, baik oleh satu orang tua dan juga tanpa orang tua atau pengganti orang tua yang perhatiannya sangat kurang sehingga dengan begitu sedikit demi sedikit perilaku temperamentalnya nampak pada diri remaja, termasuk permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja yang lebih banyak berperilaku negative.
2. Tindakan kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di Panti asuhan Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab. Tegal meliputi:
 - a. Materi Aqidah adalah materi pembinaan mental dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkan kembangkan kepribadian mukmin. Caranya adalah dengan memberikan bimbingan kelompok (ceramah) dan bimbingan individu. Dengan materi ini maka akan membentuk kepribadian

mukmin yang membentuk enam karakter yaitu karakter rabbani, karakter malaki, karakter qur'ani, karakter rasuli, karakter takdiri dan karakter hari akhir.

- b. Materi syariat yaitu membentuk dan mengembangkan kepribadian dengan cara menumbuh kembangkan kepribadian muslim dengan cara ceramah dan konsultasi. Dengan materi ini dapat membentuk lima karakter yaitu karakter syahadatain, karakter mushali, karakter muzakki, karakter sha'im, karakter haji.
 - c. Materi akhlak yaitu pembinaan agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuh kembangkan perilaku yang positif dan menghilangkan perilaku yang negatif. Misalnya tawadhu, ta'awun, qona'ah dan lain-lain. Dengan materi ini diharapkan mempunyai kepribadian yang selalu mendekatkan diri kepada Allah.
3. Peran kyai merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai metode dalam menurunkan perilaku temperamental. disini sangat penting sekali karena dapat menurunkan atau mengendalikan perilaku temperamental remaja.
 4. Peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja, bila dilihat dalam perspektif fungsi BKI yaitu bersifat *Kuratif* atau pengentasan karena kondisi klien dalam keadaan sudah sakit, jadi

kyai dalam fungsi BKI disini adalah memberikan obat kepada klien yang sedang sakit.

5.2 SARAN

Untuk mengingatkan pada diri penulis pribadi dan memberi nasehat yang baik kepada orang lain, maka dalam akhir penulisan skripsi ini penulis menganggap perlu memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan memperhatikan hasil penelitian tentang peran kyai dalam mengendalikan perilaku temperamental remaja di panti asuhan darul yatama Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ini, hendaknya para kyai dapat introspeksi untuk lebih meningkatkan peranannya dalam aktifitas dakwah dengan cara meningkatkan upaya memaksimalkan potensi-potensi dari unsur-unsur dakwah yang ada di panti asuhan darul yatama secara maksimal.
2. Pada masyarakat luas terutama pada orang tua yang memiliki anak yang sudah remaja ataupun sedang menginjak remaja hendaklah pantau , bimbing terus mereka karena pada usia mereka emosi masih labil sehingga dengan pengawasan atau peran orang tua terhadap anaknya yang sudah remaja maka akan jauh dari perilaku temparemental, dan juga perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua, guru tokoh masyarakat dalam mengarahkan tujuan hidup sehingga tidak akan terjadi penyimpangan pada remaja.
3. Sebagai umat Islam hendaknya menempatkan seorang kyai pada posisi yang terhormat, karena seorang kyai merupakan elit agama

yang secara ikhlas telah berjuang demi tegaknya agama Islam tanpa mengharapkan gaji kecuali pahala dari Allah Swt.

4. Bagi para da'i, (mubaligh), ulama, umara dalam upaya mengendalikan perilaku temperamental remaja hendaknya memperhatikan keadaan para remaja yakni dengan sering memberikan pengendalian perilaku temperamental pada remaja.
5. Memberikan tempat (posisi) remaja dalam masyarakat luas pada proporsi yang tepat.
6. Khususnya untuk remaja di Panti asuhan Asuhan Darul Yatama Kec. Pangkah Kab. Tegal diharapkan untuk selalu aktif dalam melaksanakan semua kegiatan pengendalian perilaku temperamental yang ada, dengan penuh rasa tanggung jawab serta semangat untuk belajar. Dan selalu berusaha untuk lebih meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah Swt.
7. Bagi para remaja yang memiliki perilaku temperamental hendaknya mau untuk membenahi diri agar lebih baik lagi dengan begitu maka akan mudah dalam kita bersosialisasi di manapun berada sehingga kita tidak akan merasa minder karena perilaku temperamental yang kita miliki.
8. Pada semua pengurus panti asuhan darul yatama khususnya agar selalu waspada dan sabar dalam mengarahkan ataupun membimbing anak-anak panti asuhan terutama mereka yang sudah remaja atau sedang menginjak masa transisi (peralihan) ke masa remaja.

5.3 PENUTUP

Alhamdulillah , puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah membrikan banyak kenikmatan, kekuatan, hidayah, inayah-Nya kepada penulis, seiring shalawat serta salam atas Nabi Agung Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tidak ada orang yang sempurna di dunia ini kecuali Nabi Muhammad Saw, begitu kata orang bijak. Dan apabila dalam penyusunan skripsi ini ada kekurangan dan kesalahan penulis mohon dimaklumi karena keterbatasan kemampuan penulis dan mohon di maafkan dengan hati yang lapang.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikanya skripsi ini. Dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat semua pihak, khususnya bagi pribadi penulis dan bagi pembaca yang budiman. *Amin ya rabbal alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah B. Purwakania Hasan, 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Arifin, Muhammad, 2000. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin, 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chaplin, 2002, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah, 1970. *Ilmu Djiwa Agama*, Jakarta. Bulan Bintang.
- _____, 1976, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dariyo, Agoes, 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1982. *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3S).
- Effendi, Bachtiar, 1998. *Nilai Kaum Santri, Dalam Dawam Rahardjo*, Jakarta : P3M.
- Faqih, Ainur Rohim, 2001, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta, UII Press.
- Goleman, Daniel, 1996. *Kecerdasan Emosional*, Jakarta, PT. Gramedia.
- Gunarsa, Singgih D, 1989. *Psikologi remaja*. Jakarta : Gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hamdani, Halifah, 1984. *Membina Kepribadian Masyarakat Melalui Pengalaman Agama*. Jakarta : Dirjen Bimbingan Islam.
- Hurlock, Elizabeth B, 1980, *Development Psychology* (alih bahasa Istiwidayanti), Jakarta, Erlangga.
- Kartono, Kartini .2005. *Teori Kepribadian*. Bandung. Penerbit Mandar Maju.

- _____, 1989. *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, Bandung. Penerbit Mandar Maju.
- Mafred, dan Waligang, 1987. *Dinamika Pesantren*. Jakarta : P3M
- Mappiare, Andi, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- _____, 1968, *Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Meleong, J. Lexy, 2006. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujib, Abdul, 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nata, Abudin, 1998. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Bina Aksara
- Qomar, Mujamil, 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sanwar, Aminudin Drs, 1986. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Semarang. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Shaleh, Abdul Rahman, 2005. *Islam dan Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Subagyo, dkk, 1991. *Metodologi Penelitian Dalam Hal Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sunarto, Achmad, 1973. *Shahih Bukhari*. Semarang CV. Asy Syifa.
- Sundari, Siti. 2005. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Jakarta. Penerbit Rineka Cipta
- Walgito, Bimo.1995.*Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, Yunan, 2006. *Metodologi Dakwah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yusuf, Syamsu, 2004. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rosda
- _____, 2004. *Mental Hygiene Pengembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologi dan Agama*. Bandung, Pustaka Bani Quraisy.
- Ziemek, Manfred, 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Social*. Jakarta : P3M



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH SEMARANG**

Jl. Prof. DR. Hamka Km. 2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405
Semarang 50185

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : MOH. SUKRON AMIN
TTL : TEGAL, 8 NOVEMBER 1983
JENIS KELAMIN : PRIA
NIM : 1103063
FAKULTAS/JUR : DAKWAH/ BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
ALAMAT : DESA KEBANDINGAN RT.26/06 KEC.KEDUNGBANTENG
KAB. TEGAL